

Peningkatan Minat Membaca Anak melalui Modifikasi Media Pembelajaran Lantai Baca pada Anak Usia Dini

Novitaria^{1✉}, Evia Darmawani², Melinda Puspita Sari Jaya³

¹Universitas PGRI Palembang; novitaria161@gmail.com

²Universitas PGRI Palembang; evia.syamsuddin@gmail.com

³Universitas PGRI Palembang; melindaps05@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.10667](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.10667)

Received 16 Juli 2022, Accepted 20 September 2022, Published 7 October 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca anak PAUD Chiqa Smart. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas dengan dua siklus. Data pemelitan melalui pengamatan, observasi dan dokumentasi, subjek penelitian adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan minat baca anak pada anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui modifikasi media lantai baca yang mendukung serta anak dibebaskan untuk memilih dan bermain sehingga memberikan kesempatan anak untuk memahami dan dapat menumbuhkan ketertarikan baca anak sejak usia dini. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal perkembangan minat baca Anak Kelompok B1 berada pada kriteria belum berkembang pada siklus 1 dengan presentase 55% meningkat menjadi berkembang sangat baik dengan dilakukan tindakan menggunakan modifikasi media lantai baca dengan anak dibebaskan memilih sendiri jenis mainnya menjadi meningkat pada siklus II dengan presentase 80% , dimana media modifikasi lantai bacanya dibuat menjadi lebih menarik juga menyenangkan serta mendukung menjadi kriteria berkembang sangat baik. Anak-anak sudah mampu tanya jawab terhadap penjelasan yang diberikan, memahami artikulasi huruf yang jelas, menyebutkan huruf awal dari gambar dengan benar, mampu membaca huruf yang anak susun, menyebutkan tanda (huruf awal dari kata), mampu bercerita dan memahami isi cerita.

Kata kunci: Minat, Membaca, Media Pembelajaran Lantai Baca

Abstract

This study aims to increase reading interest in Chiqa Smart PAUD children. This type of research is classroom action research with two cycles. Research data through observation, observation and documentation of research subjects are children in group B1, totaling 10 children consisting of 5 boys and 5 girls. The results showed that the development of children's interest in reading in children increased after being given action through modification of the reading floor media that supports and children are free to choose and play so as to provide opportunities for children to understand and can foster children's interest in reading from an early age. This increase can be seen from the initial condition of the development of interest in reading. Group B1 children are in the criteria of not developing in

cycle 1 with a percentage of 55% increasing to developing very well by taking action using modified reading floor media with children free to choose their own type of play to increase in cycle II with a percentage of 80%, where the modified reading floor media is made more interesting and fun and supports the criteria for developing very well. The children are able to ask questions and answer the explanation given, understand the articulation of letters clearly, correctly mention the initial letters of the picture, are able to read the letters that the children have arranged, mention the signs (the initial letters of the word), are able to tell stories and understand the contents of the story.

Keywords: Interest, Reading, Learning Media Reading Floor

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu lembaga pendidikan yang berperan sebagai wadah untuk menciptakan generasi masyarakat cerdas dan berkarakter di masa yang akan datang. Masyarakat mulai menyadari akan pentingnya pendidikan sejak dini untuk diberikan kepada anak, hingga akhirnya keberadaan PAUD saat ini penting dan diakui ditengah masyarakat. Orang tua menyadari anak merupakan aset penting yang harus mendapatkan stimulasi yang tepat sejak dini, mengingat pentingnya usia dini, stimulasi yang tepat akan sangat membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu stimulasi yang dapat orang tua berikan adalah pendidikan sejak dini melalui pendidikan formal, informal dan nonformal yaitu lembaga PAUD.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mediyawati, 2020) berjudul "Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata bergambar pada anak kelompok B4 di TK Negeri Pembina Bantul" dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Kemampuan membaca permulaan perlu dikenalkan pada anak sejak dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca permulaan yang berada pada kriteria BSH yang semula 4 anak (25 %) pada Siklus I menjadi 8 anak (47 %) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan sejumlah 22 %. Selanjutnya kemampuan anak yang berada pada kriteria BSB yang semula 4 anak (25 %) pada Siklus I menjadi 5 anak (30 %) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan sejumlah 5 %.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Anggriani, 2020) judul "Pemanfaatan Gadget Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Keluarga". Dalam penelitian ini mengatakan minat baca merupakan hal yang penting untuk masa depan anak. Kebiasaan dan minat baca harus diterapkan sejak usia dini, dimana perkembangan otak sangat pesat yaitu 80% dari kapasitas otak manusia pada dua tahun pertama. Masa usia dini masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan baik yang nantinya akan dibawa sampai dewasa. Orang tua memegang peran penting, sebagai orang tua harus sadar dan mampu melaksanakannya dengan baik, namun pada kenyataannya banyak orang tua yang masih belum sadar akan pentingnya menanamkan minat baca pada anak. Perkembangan teknologi dianggap memiliki

pengaruh yang buruk pada minat baca anak, apabila dilihat dari sisi yang lain, terdapat aspek positif teknologi bisa dimanfaatkan dengan baik.

Lalu penelitian dari (Farida et al., 2020) yang berjudul “Rumah Baca Arrosa Sebagai Sarana untuk Meningkatkan Minat Baca pada Masyarakat Terutama Anak-Anak di Desa Cihambulu Pabuaran Subang Jawa Barat”, Adapun hasil penelitiannya bagi orang tua, menyadari pentingnya meningkatkan belajar dengan cara membiasakan dengan membaca pada anak-anaknya, sehingga ini akan meningkatkan belajar mereka dengan kebiasaan membaca.

Sejalan dengan penelitian (Nurkholifah et al., 2021) yang berjudul “Pelaksanaan Program Perpustakaan Daerah Dalam Menunjang Minat Baca Anak Usia Dini Pandeglang – Banten” yang hasil penelitiannya bahwa Pelaksanaan program perpustakaan daerah dalam menunjang minat baca anak sudah dilaksanakan dengan baik, karena program yang sudah berjalan sudah tepat sasaran yaitu kepada anak-anak PAUD/TK yang berada di kabupaten Pandeglang dan programnya pun sudah sesuai, karena di program ini anak-anak sudah melakukan kegiatan yang mendorong keinginan anak untuk membaca.

Penelitian dari (Sukmanandita, 2020) yang berjudul “Peran Pengelola Paud Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Program Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (Gernas Baku)” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Program Gernas Baku yang diterapkan di Pos PAUD Kasih Bunda memang dapat menumbuhkan minat baca anak. Minat baca anak usia dini terlihat dari rasa senang anak terhadap buku.

Pada kenyataan di lapangan perkembangan minat membaca anak usia dini masih minim. Berbagai faktor penyebabnya dikarenakan kurangnya variasi mengajarkan anak, termasuk dalam pemanfaatan dan penggunaan media belajar yang kurang menarik. Pembelajaran umumnya menggunakan pendekatan guru sebagai pusat belajar, sementara anak-anak hanya mengikuti intervensi oleh guru, hingga akhirnya pembelajaran menjadi membosankan dan sulit untuk mencapai target tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di PAUD Chiqa Smart. Aktivitas pembelajaran cenderung monoton dan banyak dilakukan secara klasikal yang berpusat pada guru. Aktivitas anak kelompok B ini dalam belajar membaca belum maksimal ditandai anak jarang merespon ketika diajak belajar tentang kata, menyusun kata, lamban dalam melapalkan bacaan, lamban mengungkapkan pendapat dan masih kesulitan merangkai dan menghubungkan huruf menjadi kata. Hal ini terlihat dari kelompok B1 yang di observasi berjumlah 10 orang anak, ada 3 orang anak terlihat mampu melapalkan bacaan dan 7 orang anak belum mampu menunjukkan bacaannya. Anak-anak yang sudah mampu terlihat dari minat baca mereka yang sudah berkembang yaitu menunjukkan bacaan dari sebuah kata dengan benar hingga membaca lancar. Sedangkan anak-anak yang belum berkembang dengan minat baca yang masih rendah belum mampu menunjukkan bacaan dari kata yang diminta dan masih kesulitan.

Peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca anak dengan memodifikasi media pembelajaran lantai baca dengan menyebutkan dan

menunjukkan huruf, menyusun huruf acak, menyusun huruf melalui bergambar, yang akan dijadikan alat bermain sambil belajar. Dimana lantai baca itu sendiri dibuat dengan bahan yang penuh dengan warna sehingga anak tertarik untuk bermain. Dengan menggunakan media ini anak-anak dapat praktik langsung dan diharapkan dapat lebih cepat membaca. Melalui media ini pembelajaran akan lebih maksimal dan anak akan lebih semangat.

Menurut Gerlach dalam (Mahnun, 2017) secara umum media itu meliputi Orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

Selanjutnya menurut Adam dan Syastra dalam (Yusri, 2020) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dapat dipahami bahwa media adalah alat untuk menunjang guru dalam penyampaian pesan yang akan disampaikan.

Media lantai baca merupakan jenis media berbasis visual di mana media ini modifikasi sendiri yang dikhususkan untuk menumbuhkan minat baca anak. Mochtar dalam Sugiyati (2017) mengemukakan bahwa membaca adalah pengenalan huruf cetak yang bisa di mulai dari kegiatan menempel dan menulis, jika di kaitan dengan media lantai baca, membaca adalah pengenalan huruf dengan cara menempel dan menulis melalui aktifitas bermain di lantai.

Dalam hal ini sebagai sorang pendidik penting untuk menumbuhkan minat baca anak sejak dini dengan proses melalui bermain. (Aditya, 2018) mengemukakan bahwa minat baca adalah aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

Selanjutnya (Irna, 2019) mengemukakan bahwa minat adalah sesuatu yang sangat ingin dilakukan oleh seseorang dan menjadi kesukaannya. Bila dikaitkan dengan membaca maka minat baca merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca serta menyukai dan menikmati aktifitas membaca tersebut. Jadi dapat dipahami bahwa minat membaca merupakan kemauan yang muncul untuk melakukan aktivitas membaca.

Kemudian menurut Hilgard dalam (Dindin, 2020) minat adalah *Interest in persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*, yang artinya minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan menunjukkan rasa ingin tahu anak dibangkitkan dan dipelihara secara terus menerus

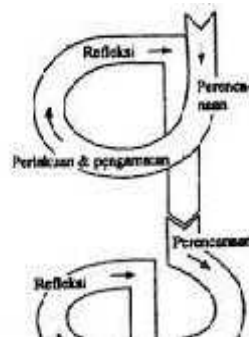
sepanjang kegiatan pembelajaran, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah, yaitu keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak serta keterampilan yang bersifat mengungkapkan (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara. Jika dikaitkan minat baca adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan menunjukkan rasa ingin tahu dalam keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) dan keterampilan yang bersifat mengungkapkan (produktif).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari (Muryani et al., 2022) yang berjudul "Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Dini". Hasil penelitiannya ditemukan bahwa terdapat tiga temuan, yaitu (1) BDR yang berkualitas dipengaruhi oleh penguasaan guru dalam penggunaan teknologi dan kolaborasi yang baik antara peserta didik, guru, dan orang tua, (2) kemampuan literasi membaca AUD mengalami penurunan sebanyak 91,6% selama BDR, (3) BDR menimbulkan dampak negatif pada AUD antara lain (1) anak cepat marah dan bosan, (2) anak kecanduan hp, (3) anak merasa sendirian, (4) anak kurang disiplin, (5) penurunan kemampuan literasi membaca AUD, dan (6) belum tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian evaluasi dalam pelaksanaan BDR di PAUD.

Lalu penelitian dari (Maharani, 2017) yang berjudul "Minat Baca Anak-Anak Di Kampoenng Baca Kabupaten Jember". Hasil penelitiannya bahwa kebiasaan membaca tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca. Berikutnya penelitian dari (Novari et al., 2020) yang judulnya "Optimalisasi Minat Baca Anak Desa Medalsari di Masa Pandemi melalui Storytelling". Hasil dari penelitian ini hasil observasi yang telah dilakukan, Pada akhir siklus II diketahui bahwa pencapaian hasil belajar beberapa kelompok menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen anak memiliki nilai baik sekali, sisanya termasuk pada kategori baik. Ini membuktikan bahwa kegiatan storytelling yang dilakukan sudah berjalan dengan sangat baik.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). (Kunandar, 2018) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis (Mulyani, 2021). Rencana penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak mencapai target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut ini model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 1. Model Penelitian tindakan Kemmis dan Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

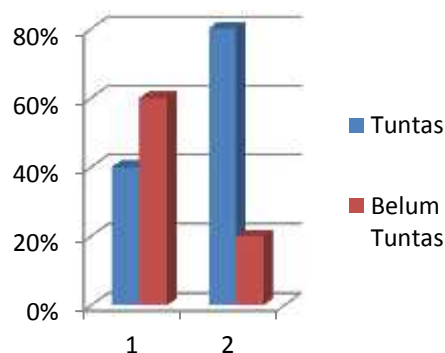
Hasil penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan adanya Peningkatan perkembangan minat baca anak melalui modifikasi media pembelajaran lantai baca anak Kelompok B1 yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut adalah hasil penelitian perkembangan minat baca anak melalui modifikasi lantai baca Anak Kelompok B1 di PAUD Chiqa Smart disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Rekapitulasi Perbandingan Perkembangan Minat Baca Anak Siklus I dan II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	40%	80%
2.	Belum Tuntas	60%	20%
Total		100%	100%

Dari data di atas diketahui bahwa perkembangan minat baca anak melalui modifikasi media lantai baca pada Siklus I yang berada pada kriteria mulai berkembang 4 anak yaitu sebesar 40%, dan kriteria berkembang sangat baik 6 anak yaitu sebesar 60%. Dan Siklus II anak yang memiliki kriteria mulai berkembang 2 anak yaitu sebesar 20% dan kriteria berkembang sangat baik 8 anak yaitu sebesar 80%.

Data pada tabel 4.5 persentase perkembangan minat baca anak melalui modifikasi media lantai baca, siklus I dan siklus II diatas dapat dijelaskan melalui grafik perbandingan antar siklus dibawah ini :



Gambar 2. Grafik Perbandingan Antara Siklus I dan Siklus II

Dari grafik perbandingan antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Anak yang telah mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 6 anak yaitu menjadi sebesar 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 8 anak yaitu menjadi sebesar 80%.

Setelah melihat hasil data perkembangan minat baca anak melalui media modifikasi lantai baca, anak dibebaskan untuk memilih sendiri jenis permainan melalui media yang disiapkan sehingga mampu memicu ketertarikan anak dalam menumbuhkan minat bacanya. Anak-anak sudah mampu tanya jawab terhadap penjelasan yang diberikan, memahami artikulasi huruf yang jelas, menyebutkan huruf awal dari gambar dengan benar, mampu membaca huruf yang anak susun, menyebutkan tanda (huruf awal dari kata), mampu bercerita dan memahami isi cerita. Jadi pada Siklus II perkembangan minat baca anak melalui modifikasi lantai baca sebesar 80% sehingga meningkat pada kriteria berkembang sangat baik. Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari siklus II ini, telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hal ini sejalan dengan teori Mochtar dalam (Sugiarti, 2017) yang mengemukakan bahwa membaca adalah pengenalan huruf cetak yang bisa di mulai dari kegiatan menempel dan menulis, jika di kaitan dengan media lantai baca, membaca adalah pengenalan huruf dengan cara menempel dan menulis melalui aktifitas bermain di. Dalam penelitian ini terlihat bahwa dengan modifikasi media lantai baca, siswa dikondisikan pada situasi bermain dengan menyenangkan. Selain itu, media lantai baca sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas dimana permainan ini dapat menumbuhkan minat baca anak dengan aktifitas pengenalan huruf menjadi kata.

Perkembangan minat baca anak sangat mempengaruhi kesiapan membaca awal anak, dimana membaca merupakan salah satu bagian literasi yang sangat penting untuk dikembangkan. Minat baca anak dengan menggunakan modifikasi media lantai baca juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain sehingga berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu, diantaranya bahwa aktifitas media lantai baca selain untuk menumbuhkan minat baca anak, guru menyusun dan memfasilitasi permainan agar semua aspek dalam perkembangan anak berkembang baik. Selama permainan berlangsung, fisik motorik anak dapat berkembang dengan anak melempar kartu-kartu pada kotak yang disediakan dan aktifitas melompat yang ada dalam permainan itu sendiri, Pada perkembangan kognitif anak-anak secara tidak langsung mengeksplorasi lingkungan sekitar melalui permainan tersebut. Dari perkembangan sosial emosional, anak-anak diajak bekerja sama dan berinteraksi dengan temannya melalui permainan menyusun huruf.

Selain teori di atas hal ini juga sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan (Salamah, 2017) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Gambar Pada Kelompok B RA Al-Mukhlisin Tahun Ajaran 2016 - 2017". Dalam penelitiannya media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Dalam penelitian ini media modifikasi lantai baca dapat meningkatkan minat baca anak.

Lalu penelitian dari (Tapiyah et al., 2022) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis e-Komik untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini 5-6 Tahun”. Media pembelajaran e-komik yang dikembangkan sudah layak digunakan, hal ini ditunjukkan berdasarkan penilaian ahli materi dengan rata-rata skor 4,58 (sangat baik), penilaian ahli media memperoleh rata-rata skor 4,63 (sangat baik), penilaian dari guru memperoleh presentase 94,11% (layak), serta berdasarkan respon anak kelompok B melalui lembar penilaian anak didapatkan hasil pada uji coba lapangan awal dengan presentase 97,22% (layak), dan hasil uji coba lapangan pelaksanaan dengan presentase 92,3% (layak).

Lalu penelitian dari (Sugiani et al., 2020) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Desa Yayasan Project Jyoti Bali (YPJB) Melalui Storytelling Di Masa Pandemi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Tujuan storytelling agar siswa lebih mudah mendapatkan informasi dari narasumber cara membaca buku hasil storytelling dengan baik. (2) Faktor pendukung penerapan sudut baca antara lain: peran orang tua yang tidak memberikan kebiasaan membaca, siswa kurang lancar membaca, buku rusak. (3) Keuntungannya adalah anak mendapatkan pengalaman cerita yang menarik. (4) Anak akan mengenal buku dan mulai gemar membaca buku, sehingga siswa sangat tertarik dan mengakui bahwa menumbuhkan mendongeng dapat membantu minat baca.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, modifikasi media lantai baca dapat dapat meningkatkan perkembangan minat baca anak pada PAUD Chiqqa Smart. Perkembangan minat baca anak meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih menarik. Anak juga terlihat senang dalam melakukan aktivitas pembelajaran bersama guru. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas dengan modifikasi media lantai baca dapat menumbuhkan perkembangan minat baca anak pada kelompok B PAUD Chiqqa Smart Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa perkembangan minat baca anak pada anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui modifikasi media lantai baca yang mendukung serta anak dibebaskan untuk memilih dan bermain sehingga memberikan kesempatan anak untuk memahami dan dapat menumbuhkan ketertarikan baca anak sejak usia dini.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal perkembangan minat baca Anak Kelompok B1 berada pada kriteria belum berkembang pada siklus 1 dengan presentase 55% meningkat menjadi berkembang sangat baik dengan dilakukan tindakan menggunakan modifikasi media lantai baca dengan anak dibebaskan memilih sendiri jenis mainnya menjadi meningkat pada siklus II dengan presentase 80% , dimana media modifikasi lantai bacanya dibuat menjadi lebih menarik juga menyenangkan serta mendukung menjadi kriteria berkembang sangat baik. Anak-anak sudah mampu tanya jawab terhadap penjelasan yang diberikan, memahami artikulasi huruf yang jelas, menyebutkan huruf awal dari gambar

dengan benar, mampu membaca huruf yang anak susun, menyebutkan tanda (huruf awal dari kata), mampu bercerita dan memahami isi cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. (2018). Trend Library Café dalam Mendukung Minat Baca Generasi Muda. *Jurnal UIN Jakarta*, 1.
- Anggriani, Y. (2020). Pemanfaatan Gadget Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Keluarga. *Jurnal Universitas Airlangga*, 10, 23–56.
- Dindin, A. H. dan. (2020). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences P-ISSN 2655-9072*.
- Farida, S. I., Prasetyani, D., Safiih, A. R., Prasada, D., & Ismanto, B. (2020). Humanis Humanis. *Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2), 127–135. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH/article/view/4991>
- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Jurnal FASCHO STKIP Muhammadiyah Bogor*, 1.
- Kunandar. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Raja Grafindo Persada.
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoenng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Mahnun, N. (2017). Media Pembelajaran. *Jurnal UIN Suska Riau*, 37.
- Mediyawati. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Kata Brgambar Pada Anak Kelompok B4 di TK Negeri Pembina Bantul. *UNY*, 9, 109–117.
- Mulyani. (2021). *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Permainan BITOJAWA Di RA Fatimah Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B Tahun 2021*. Universitas PGRI Palembang.
- Muryani, A., Mubaroq, A. K., & Bakti Agustiningrum, M. D. (2022). Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i1.2016>
- Novari, A. F., Ardini, F. M., Rostiana, H., Meliyawati, M., Widiatmoko, M., Rohimajaya, N. A., Gumelar, R. E., & Sauri, S. (2020). Optimalisasi Minat Baca Anak Desa Medalsari di Masa Pandemi melalui Storytelling. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 646–655.
- Nurkholifah, D., Kusumawardani, R., & Maryani, K. (2021). Pelaksanaan Program Perpustakaan Daerah dalam Menunjang Minat Baca Anak Usia Dini Padeglang - Banten. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 8(1), 1–6. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/11564>
- Salamah. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Gambar

Pada Kelompok B Ra Al-Mukhlisin Tahun Ajaran 2016 – 2017. *Jurnal UINSU*.

Sugiani, K. A., Adhijaya, A. A. N., & Restami, M. P. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Desa Yayasan Project Jyoti Bali (Ypjb) Melalui Storytelling Di Masa Pandemi. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 128–138. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.117>

Sugiarti. (2017). Kendala Proses Digitalisasi Koleksi Guna Menunjang Proses Literasi Digital Di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Kepustakawan Dan Masyarakat Membaca*, 33.

Sukmanandita, Y. (2020). Peran Pengelola Paud Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Program Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (Gernas Baku). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3967>

Tapiah, L., Dewi, R. S., & Lubis, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis e-Komik untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1, 35. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:-YyZNVQcgZQJ:jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/TEM/article/download/251/218+&cd=49&hl=id&ct=clnk&gl=id>

Yusri, A. Z. dan D. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn Di Sma Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Jurnal IAINLANGSA*, 7.